

# Penerapan Tema *Waterfront* pada Perancangan Sambah *Waterfront Islamic Center* di Kabupaten Sambas

Try Bahi Faisal<sup>1</sup>, Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: [trybahiff@mhs.itenas.ac.id](mailto:trybahiff@mhs.itenas.ac.id)

## ABSTRAK

Kabupaten Sambas memiliki mayoritas penduduk beragama Islam. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam maka dibutuhkan tempat yang dapat mewadahi kegiatan keislaman atau Islamic Center yang menjadi fungsi bangunan pada perancangan. Selain itu, Kalimantan Barat merupakan Provinsi yang dijuluki dengan sebutan Provinsi "Seribu Sungai". Julukan tersebut dikarenakan Provinsi Kalimantan Barat memiliki ratusan sungai besar dan kecil, dimana diantara sungai tersebut terdapat sungai yang dapat dan sering dilayari. Salah satunya sungai yang berdampingan dengan langsung tapak yaitu sungai Sambas Kecil. Berdasarkan hal tersebut, maka tema *Waterfront* dipilih dalam merancang Islamic Center guna mengangkat potensi tapak yang berdampingan langsung dengan perairan sungai Sambas Kecil sebagai pendekatan desain. Metoda yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menguraikan potensi-potensi yang dimiliki oleh sungai Sambas Kecil yang berdampingan dengan tapak. Penerapan tema *Waterfront* dalam perancangan Islamic Center ini yaitu dengan mengatur orientasi massa bangunan masjid sebagai bangunan utama serta plaza utama untuk aktifitas publik menghadap ke arah sungai, kelengkapan fasilitas dermaga sebagai jalur aksesibilitas dari arah sungai dan penggunaan unsur air berupa kolam pada area lansekap. Diharapkan dengan penerapan tema *Waterfront*, melalui pemanfaatan potensi sungai sebagai kekuatan lokal dalam tapak pada perancangan Sambah *Waterfront Islamic Center* ini dapat dihasilkan desain yang mampu beradaptasi dengan tapak.

**Kata kunci:** Islamic Center, Sungai, *Waterfront*

## ABSTRACT

Sambas Regency has a majority Muslim population. With a Muslim population, places that can accommodate Islamic activities or Islamic Centers are needed which are the functions of the building in the design. In addition, West Kalimantan is a province dubbed the "Thousand Rivers" Province. The nickname is because the Province of West Kalimantan has hundreds of large and small rivers, where between these rivers there are rivers that can and are often navigable. One of them is the river that rises directly to the tread, namely the Sambas Kecil river. Based on this, the *Waterfront* theme was chosen in designing the Islamic Center in order to raise the potential of the site directly with the waters of the Sambas Kecil river as a design approach. The method used is descriptive qualitative by describing the potentials of the Sambas Kecil river which is adjacent to the site. The application of the *Waterfront* theme in the design of the Islamic Center is to regulate the orientation of the mass of the mosque building as the main building and the main plaza for public activities facing the river, the completeness of the pier facility as an accessibility point from the direction of the river and the use of water elements in the form of a pond in the landscape area. It is hoped that with the application of the *Waterfront* theme, through the utilization of the potential of the river as a local strength in the site in the design of the Sambah *Waterfront Islamic Center*, a design that is able to adapt to the site can be produced.

**Keywords:** Islamic Center, River, *Waterfront*

## 1. PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Kabupaten Sambas beragama Islam dan dikenal dengan sebutan Serambi Madinah. Dijuluki Serambi Madinah karena pada saat itu banyak penduduknya yang memperdalam ilmu agama di kota Madinah, Arab Saudi dan kembali ke Kabupaten Sambas dengan ajaran yang mereka terima [1]. Dengan banyaknya jumlah penduduk Kabupaten Sambas yang beragama Islam, maka sangat dibutuhkan tempat yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan keislaman guna meningkatkan pengetahuan akan ilmu agama Islam. Tempat untuk mewadahi kegiatan tersebut disebut dengan Pusat Dakwah Islam atau *Islamic Center*.

Sambas *Waterfront Islamic Center* adalah bangunan Pusat Dakwah Islam dengan fasilitas mesjid, kantor pengelola, perpustakaan, gedung serba guna, cafetaria dan asrama haji yang terletak di Jalan Lingkar Sambas, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia. Nama “Sambas” digunakan sebagai judul utama proyek ini dikarenakan bangunan yang dirancang berlokasi di Kecamatan dan Kabupaten Sambas, sedangkan nama “*Waterfront Islamic Center*” digunakan sebagai sub judul proyek yang menjelaskan fungsi bangunan ini sebagai *Islamic Center* yang dirancang melalui tema *Waterfront*.

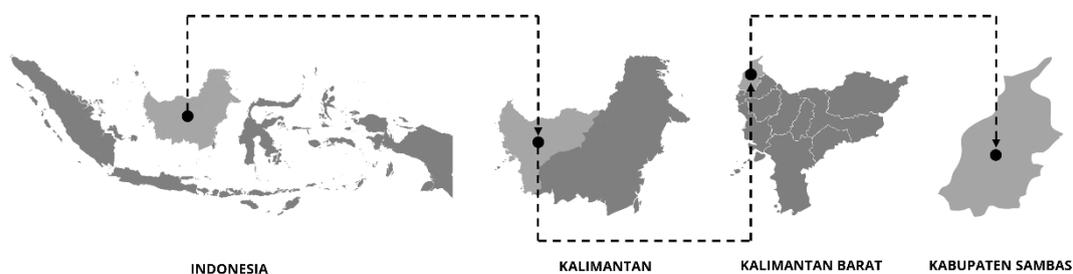
## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Definisi Proyek

Rupmoroto (1981) menyebut *Islamic Center* sebagai sentra kegiatan Islam, dan semua kegiatan pembangunan dan pengembangan ajaran Islam didasarkan pada ajaran inti atau fundamental. Di Indonesia, *Islamic Center* dapat dikatakan sebagai pusat kegiatan budaya Islam. Keberadaannya saat ini cenderung mengakomodasi kegiatan-kegiatan Islam murni tanpa mengabaikan usulan-usulan Islam lainnya yang berkembang [2].

### 2.2 Lokasi Proyek

Pada **Gambar 1** Sambas *Waterfront Islamic Center* berlokasi di Jl. LKR Sambas, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas dengan luas lahan sebesar 35.444 m<sup>2</sup>. Lokasi tapak berbatasan dengan Jl. Lingkar Sambas di bagian utara, Sungai Sambas Kecil di bagian timur dan Rimba Kota di bagian barat dan selatan.



**Gambar 1. Lokasi Proyek**

(Sumber: diolah dari <https://maps.google.com/>)

Lokasi tapak termasuk ke dalam Zona Budidaya Perumahan dengan Kode Zona R subkelas R-4 perumahan dengan kepadatan rendah seperti yang terlihat pada **Gambar 2**. Menurut Perda Kabupaten Sambas No.7 Tahun 2020 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Sambas Tahun 2020-2040 [3].



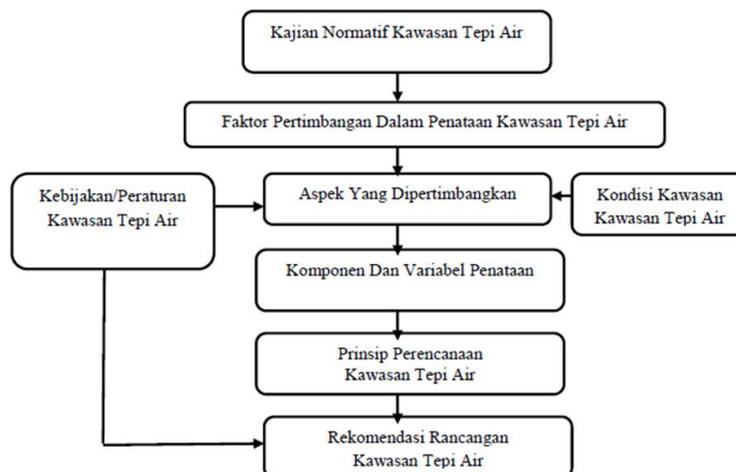
**Gambar 2. Tata Guna Lahan**  
(Sumber: Perda No.7 Tahun 2020 RDTR Kota Sambas)

### 2.3 Definisi Tema

Perancangan *Islamic Center* ini menerapkan tema Arsitektur Tepian Air atau *Waterfront*. Menurut beberapa ahli tepian air dalam Puspitasari (2014) menjelaskan Aritektuur Tepian Air dapat didefinisikan sebagai berikut :

- Area pertemuan air dengan daratan yang merupakan area dinamis suatu kota (Breen, 1994).
- Pelabuhan yang dilengkapi oleh dermaga pada suatu kota [4].
- Bagian suatu kota yang berdampingan dengan air [5].

Berdasarkan pengertian tersebut Arsitektur Tepian Air dapat didefinisikan juga sebagai perancangan atau penataan dan sebagainya terhadap kawasan yang berdampingan langsung dengan tepian air dan memiliki ikatan fisik maupun visual dengan daerah perairan (laut, sungai, kali, danau maupun tepian air lainnya) [6]. Alur pemikiran dalam merumuskan prinsip dalam perancangan kawasan tepi air terdapat pada **Gambar 3** [7].



**Gambar 3. Alur Pikir Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air**  
(Sumber: Sastrawati, 2003)

Menurut Tangkuman (2011) jenis pembangunan *waterfront* diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu konservasi, pengembangan dan rekonstruksi.

- Konservasi merupakan penataan tepi laut yang dilestarikan.
- Rekonstruksi adalah restorasi fitur tepi laut lama yang dibangun kembali.

- c. Pengembangan adalah upaya untuk menciptakan area tepi air yang dapat memenuhi kebutuhan kota untuk saat ini dan masa yang akan datang dengan cara mereklamasi pantai [8].

Pada umumnya kriteria dalam menata dan mendesain area tepi air adalah:

- a. Terletak di tepi badan air besar seperti sungai, laut, danau dan lainnya.
- b. Biasanya merupakan kawasan untuk pelabuhan, perniagaan, pemukiman dan lainnya.
- c. Fungsi utamanya adalah wisata, pemukiman, pelabuhan atau lainnya.
- d. Dominasi view ke arah badan air.
- e. Konstruksi dilakukan secara vertikal dan horizontal [9].

Breen (1994) membagi jenis tepian air berdasarkan pertemuannya dengan badan air sebagai berikut:

- a. Tepi Sungai  
Kawasan tepi air yang merupakan pertemuan antara daratan dengan sungai.
- b. Tepi Laut  
Kawasan tepi air yang merupakan pertemuan antara daratan dengan laut.
- c. Tepi Danau  
Kawasan tepi air yang merupakan pertemuan antara daratan dengan danau.

Berdasarkan aktivitas pada tepian air terbagi ke dalam beberapa jenis sebagai berikut:

- a. *Cultural Waterfront*  
Kawasan tepi air yang mewadahi kegiatan kebudayaan serta ilmu pengetahuan.
- b. *Environmental Waterfront*  
Kawasan tepi air yang mempertahankan keaslian lingkungannya untuk dilestarikan.
- c. *Historical Waterfront*  
Kawasan tepi air yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan sejarah pada kawasan tersebut
- d. *Mixed-Use Waterfront*  
Kawasan tepi air dengan beragam kegiatan di dalamnya.
- e. *Recreational Waterfront*  
Kawasan tepi air sebagai sarana rekreasi yang difasilitasi dengan berbagai fasilitas pendukung.
- f. *Residential Waterfront*  
Pemukiman yang berada di kawasan tepi air.
- g. *Working Waterfront*  
Kawasan tepi air yang menampung kegiatan-kegiatan pekerjaan yang berhubungan dengan kawasan air [10].

## 2.4 Elaborasi Tema

Perancangan ini menerapkan tema *waterfront*. Berdasarkan pengertiannya *waterfront* dapat didefinisikan sebagai perancangan atau penataan dan sebagainya terhadap suatu area dinamis yang terletak berdampingan langsung dengan tepian air dan memiliki ikatan fisik maupun visual dengan daerah perairan (laut, sungai, kali, danau maupun tepian air lainnya). Tema ini diambil bertujuan untuk mengangkat potensi site pada perancangan *Islamic Center* yang berdampingan langsung dengan sungai Sambas Kecil. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan minat penduduk untuk memperdalam ajaran Islam di Sambas *Waterfront Islamic Center* yang juga dijelaskan pada **Tabel 1**.

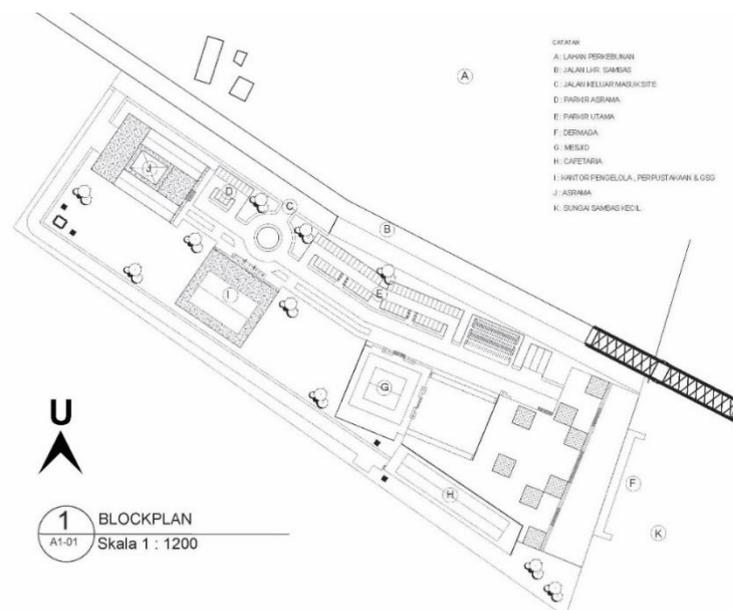
**Tabel 1. Elaborasi Tema**

	ISLAMIC CENTER	WATERFRONT
<b>MEAN</b>	Pusat atau sentra informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang islam.	Merancang suatu Kawasan yang berbatasan langsung dengan tepian air.
<b>PROBLEM</b>	Merancang bangunan <i>Islamic Center</i> yang dapat mewadahi kegiatan keislaman dengan baik.	Menyatakan hubungan antara daratan dengan perairan sungai Sambas Kecil dengan baik.
<b>FACTS</b>	Hanya terdapat 1 <i>Islamic Center</i> di Kabupaten Sambas dan tidak terdapat <i>Islamic Center</i> di Kecamatan Sambas.	Lokasi tapak yang berbatasan langsung dengan perairan sungai Sambas Kecil.
<b>NEEDS</b>	<i>Islamic Center</i> yang dapat mewadahi masyarakat dalam memperdalam ajaran agama Islam.	Lokasi tapak yang berbatasan langsung dengan perairan Sambas Kecil.
<b>GOALS</b>	Menciptakan <i>Islamic Center</i> yang dapat mewadahi masyarakat dalam memperdalam ajaran agama Islam dengan baik dan nyaman.	Menciptakan kawasan tepi air dengan mengoptimalkan potensi sungai Sambas Kecil yang berdampingan dengan site guna menambah daya tarik masyarakat muslim untuk memperdalam ajaran agama Islam.
<b>CONCEPT</b>	<b>ISLAMIC CENTER DENGAN PENERAPAN WATERFRONT</b> Rancangan <i>Islamic Center</i> yang berfungsi sebagai pusat atau sentra informasi keislaman dengan menerapkan <i>waterfront</i> sebagai tema perancangan untuk mengangkat potensi site <i>Islamic Center</i> yang berdampingan langsung dengan sungai Sambas Kecil.	

### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 Zonasi Dalam Tapak

Zonasi tapak pada **Gambar 4** dilakukan untuk memberikan batasan area sesuai dengan fungsinya masing-masing untuk memberikan kenyamanan para pengguna *Islamic Center* antara satu dengan yang lainnya. Zonasi tapak terbagi ke dalam empat bagian yang terdiri dari zona *public*, *semi public*, *private* dan *service*. Zona *public* yaitu meliputi *waterfront*, plaza, *cafeteria* dan mesjid. Zona *semi public* yaitu meliputi kantor pengelola, perpustakaan dan gedung serba guna. Zona *private* terdiri dari asrama haji yang hanya dapat dikunjungi oleh calon haji yang akan menginap di asrama haji. Zona *Service* merupakan zona yang hanya dapat dilalui oleh pengelola *Islamic Center*.



**Gambar 4. Block Plan**

### 3.2 Orientasi Massa Bangunan

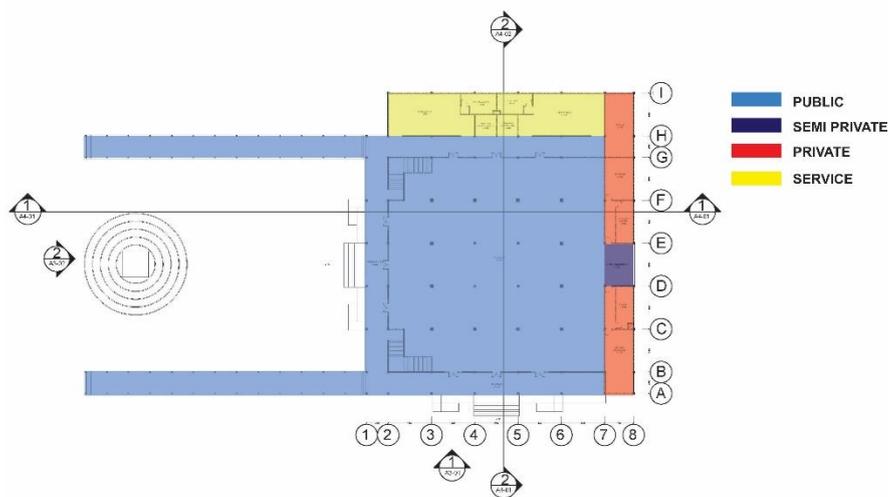
Pada **Gambar 5** terlihat orientasi massa bangunan yang ada pada *Sambas Waterfront Islamic Center*. Massa bangunan mesjid yang ditandai dengan huruf G dan Cafetaria yang ditandai dengan huruf H berorientasi ke arah timur laut dimana terdapat Jalan Lingkar Sambas sebagai akses jalan via darat menuju tapak dan menghadap ke arah tenggara dimana terdapat sungai Sambas Kecil. Massa bangunan asrama haji yang ditandai dengan huruf I menghadap ke arah timur laut dimana terdapat kolam air dan Jalan Lingkar Sambas. Massa bangunan asrama haji yang ditandai dengan huruf J menghadap ke arah tenggara dimana terdapat kolam air.



**Gambar 5. Blockplan**

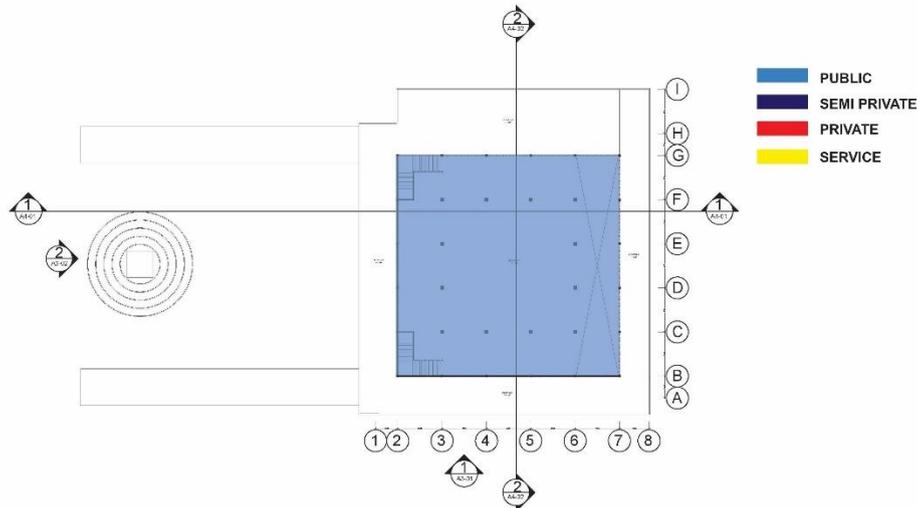
### 3.3 Zonasi Dalam Bangunan

Zona ruang pada bangunan mesjid di *Islamic Center* ini terbagi ke dalam empat bagian ruang, yaitu zona *public*, *semi private*, *private* dan *service*. Lantai dasar pada **Gambar 6** zona *public* terdiri dari selasar mesjid, serambi mesjid dan ruang sholat yang ditandai dengan warna biru muda. Zona *semi private* terdiri dari ruang mimbar dan mihrab yang ditandai dengan warna biru tua. Zona *private* terdiri dari ruang takmir, ruang *sound system*, ruang panel dan gudang peralatan yang ditandai dengan warna merah. Zona *service* terdiri dari ruang wudhu, kamar mandi, r. penitipan barang dan janitor yang ditandai dengan warna kuning.



**Gambar 6. Denah Mesjid Sambas Waterfront Islamic Center Lantai Dasar**

Lantai 2 mesjid pada **Gambar 7** terdapat ruang sholat yang bersifat public dan ditandai dengan warna biru muda.



**Gambar 7. Denah Mesjid Sambah Waterfront Islamic Center Lantai 2**

### 3.4 Fasad Bangunan

Fasad bangunan mesjid di *Islamic Center* pada **Gambar 8** menggunakan material roster beton dengan tujuan mengoptimalkan penghawaan alami ke dalam bangunan. Lubang-lubang dari roster diharapkan dapat memaksimalkan udara yang masuk agar dapat menjaga kenyamanan *thermal* di dalam bangunan secara alami sekaligus menjadi dinding pengisi. Pada beberapa bagian fasad menggunakan pola bergaris vertikal yang dengan cat berwarna putih. Di kedua sisi bangunan mesjid ini dipertegas dengan dua sirip vertikal yang diberi warna abu gelap.

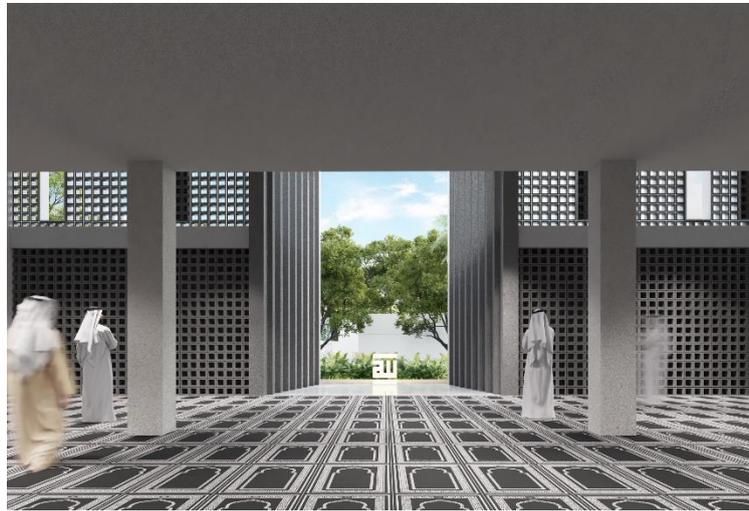


**Gambar 8. Tampak Mesjid Sambah Waterfront Islamic Center**

### 3.5 Interior

Interior mesjid Sambah *Waterfront Islamic Center* pada **Gambar 9** di dominasi oleh warna warna monokrom dengan perpaduan wana abu-abu, putih dan hitam. Penggunaan roster beton hampir di semua

sisi bangunan mesjid ditujukan untuk dapat mengoptimalkan penghawaan secara alami ke dalam bangunan. Pada bagian mihrab dan mimbar mesjid dibuat terbuka sejajar dengan arah kiblat agar dapat menyatu dengan ruang luar yang dikombinasikan dengan kolam air dengan harapan dapat menambah kenyamanan serta kekhusyukan jemaah dalam beribadah.



**Gambar 9.** Interior Mesjid Sambas *Waterfront Islamic Center*

Dari segi pendidikan *Islamic Center* ini dilengkapi dengan adanya perpustakaan pada **Gambar 10** dan **Gambar 11**. Di dalamnya terdapat beberapa ruangan yaitu ruang administratif, ruang loker, ruang katalog, ruang diskusi, ruang membaca dan ruang lainnya guna memberikan kenyamanan para pengunjung perpustakaan *Islamic Center*.



**Gambar 10.** Interior Perpustakaan Sambas *Waterfront Islamic Center*



**Gambar 11.** Interior Perpustakaan Sambas *Waterfront Islamic Center*

Asrama haji ditujukan untuk menjadi tempat para calon jemaah haji bersistirahat dengan disediakan kamar calon jemaah haji wanita dan kamar calon Jemaah haji pria seperti pada **Gambar 12** serta fasilitas pendukung lainnya.



**Gambar 12.** Interior Asrama Haji Sambas *Waterfront Islamic Center*

*Cafeteria* pada **Gambar 13** disediakan untuk memfasilitasi para pengunjung *Islamic Center* untuk beristirahat sejenak.



**Gambar 13.** Interior *Cafeteria* Sambas *Waterfront Islamic Center*

### 3.6 Eksterior

Pada **Gambar 14**, terdapat olahan lansekap sebagai ruang terbuka hijau yang berorientasi ke arah sungai Sambas Kecil, letak ruang terbuka hijau ini berada diantara massa bangunan mesjid dan juga cafetaria yang digunakan pengunjung *Islamic Center* untuk bersantai sembari menikmati pemandangan perairan sungai Sambas Kecil.



**Gambar 14.** Lansekap Sambas *Waterfront Islamic Center*

Dari arah tepian sungai Sambas Kecil ke arah tapak pada **Gambar 15**, terdapat dermaga sebagai fasilitas yang dirancang untuk pengunjung *Sambas Waterfront Islamic Center* yang menggunakan transportasi jalur air sungai Sambas Kecil menuju tapak. Selain itu, terdapat massa bangunan mesjid dan juga *cafetaria* dengan ruang terbuka hijau yang berorientasi ke arah perairan sungai Sambas Kecil.



**Gambar 15.** Suasana Sambas *Waterfront Islamic Center* Dari Arah Sungai Sambas Kecil Menuju Tapak

Dari arah jalan masuk menuju tapak melalui transportasi darat dari Jalan Lingkar Sambas pada **Gambar 16** terlihat bangunan multi massa kantor pengelola, perpustakaan dan gedung pertemuan dengan kolam air di bagian depannya sebagai penerapan elemen air ke dalam tapak yang berfungsi sebagai area penerima.



**Gambar 16.** Eksterior Sambas *Waterfront Islamic Center*

Mesjid Sambas *Waterfront Islamic Center* memiliki dua muka fasad yang berorientasi ke arah Jalan Lingkar Sambas pada **Gambar 17** dan berorientasi ke arah perairan sungai Sambas Kecil pada **Gambar 18**. Di bagian halaman mesjid difasilitasi dengan adanya plaza yang dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan *Islamic Center* secara terbuka seperti kegiatan manasik haji dan area sholat tambahan ketika hari besar dimana jumlah jemaah meningkat tinggi sehingga membutuhkan area sholat tambahan.



**Gambar 17.** Eksterior Mesjid Sambas *Waterfront Islamic Center*



**Gambar 18.** Eksterior Mesjid Sambas *Waterfront Islamic Center*

*Cafeteria Sambas Waterfront Islamic Center* pada **Gambar 19** dan **Gambar 20** memfasilitasi para pengunjung untuk beristirahat sejenak. Dengan letak cafeteria yang berdekatan dan berorientasi ke arah sungai memberikan kenyamanan para pengunjung *cafeteria* yang dapat sekaligus menikmati pemandangan sungai Sambas Kecil.



**Gambar 19.** Eksterior *Cafeteria Sambas Waterfront Islamic Center*



**Gambar 20.** Eksterior *Cafeteria Sambas Waterfront Islamic Center*

Asrama haji pada **Gambar 21** terletak cukup jauh dari sungai Sambas Kecil dibandingkan massa bangunan lainnya dikarenakan area yang berdekatan dengan sungai Sambas Kecil merupakan area yang bersifat *public* sedangkan asrama haji merupakan massa bangunan yang bersifat *private*. Meskipun letaknya yang cukup jauh dari pemandangan sungai Sambas Kecil, asrama haji berdekatan langsung dengan elemen air lain yang diterapkan di dalam tapak, elemen air tersebut berupa kolam air yang juga berfungsi sebagai area penerima pengunjung *Islamic Center* menuju tapak dari arah Jalan Lingkar Sambas.



Gambar 21. Eksterior Asrama Haji Sambas Waterfront Islamic Center

#### 4. SIMPULAN

Penerapan tema *Waterfront* dalam desain diterjemahkan dalam bentuk adanya fasilitas dermaga yang dilengkapi dengan olahan lansekap berupa plaza yang memiliki orientasi langsung ke arah sungai yang berbatasan dengan tapak, bangunan utama berupa masjid sebagai fasilitas utama yang berorientasi ke arah sungai. Selain itu, sebagai representasi tema ke dalam tapak, dilakukan dengan memasukan elemen air ke dalam tapak berupa kolam-kolam air. Melalui penerapan tema *Waterfront* pada rancangan *Islamic Center*, dengan adanya dermaga dimungkinkan aksesibilitas pengunjung dari arah sungai Sambas Kecil ke dalam tapak dimana sungai banyak dimanfaatkan sebagai sarana transportasi di Kabupaten Sambas, ruang terbuka dengan pemandangan ke arah sungai dapat menjadi daya tarik *Islamic Center* dan massa bangunan yang berorientasi ke arah sungai dapat memberikan kenyamanan penggunaannya dengan pemandangan sungai Sambas kecil dari dalam bangunan. Dengan demikian, penerapan tema *Waterfront* diharapkan dapat memanfaatkan potensi sungai yang berdampingan dengan tapak sebagai bagian penting dalam desain sehingga desain mengacu dan beradaptasi dengan tapak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putra, Mas Dian Chandra. (2015). *Islamic Center Kabupaten Sambas*. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 3(2), 223.
- [2] Rupmoroto. (1981). *Seminar Arsitektur, Islamic Art Park*
- [3] Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Sambas 2020-2040.
- [4] Salim, Peter & Salim, Yenny. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- [5] Echols, John M & Shadily, Hassan. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*. Jakarta: Gramedia.
- [6] Puspitasari, Rizkya Ayu. (2014). *Integrasi Tata Guna Lahan pada Kawasan Waterfront Development (Studi Kasus: Kanal Banjir Barat Semarang)*. *Tesis Pascasarjana. Magister Teknik Arsitektur. Universitas Diponegoro*. Semarang
- [7] Sastrawati. (2003). *Prinsip perencanaan tepi air*. *Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota ITB*
- [8] Tangkuman, Dwi Juwita & Tondobala, Linda. (2011). *Arsitektur Tepi Air (Waterfront Architecture)*. *Media Matrasin*, 8(2), 41-44.
- [9] Prabudiantoro, B. (1997). *Kriteria Citra Waterfront City (tesis tidak dipublikasikan)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [10] Breen, Ann & Dick Rigby. (1994). *Waterfront, Cities Reclaim Their Edge*. New York: Mc. Graw Hill.